

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain yaitu:

2.1.1 Al-Tamimi dan Kalli (2009)

Al-Tamimi dan Kalli melakukan penelitian dengan topik “*Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investors*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi. Obyek yang menjadi penelitian ini adalah para investor UAE (*United Arab Emirates*) dengan menyebarkan kuesioner yang berisi faktor demografi dan faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah model *logistic regression*. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan dari investor UAE masih sangat kurang. Tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan aktivitas kerja. Responden atau investor yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, penghasilan yang tinggi, dan investor yang bekerja di bidang keuangan dan investasi mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi daripada yang lain. Ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat literasi keuangan apabila dilihat berdasarkan responden laki-laki dan perempuan. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dan keputusan investasi, faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor religi dan faktor *accounting information*.

Persamaan penelitian Al-Tamimi dan Kalli dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan dalam mempengaruhi keputusan melakukan investasi dan juga meliputi variabel demografi, tetapi penelitian sekarang hanya meneliti mengenai pendapatan dan pendidikan.

Perbedaan penelitian Al-Tamimi dan Kalli dengan penelitian sekarang yaitu:

- a. Penelitian sekarang mengangkat etnis China di Surabaya, sedangkan penelitian Al-Tamimi dan Kalli menggunakan investor UAE.
- b. Penelitian sekarang menggunakan tiga variabel yaitu literasi keuangan, pendidikan, dan pendapatan, sedangkan penelitian Al-Tamimi dan Kalli hanya menggunakan satu variabel saja yaitu literasi keuangan.

2.1.2 Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014)

Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani melakukan penelitian dengan topik “Studi *Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence* dan *Risk Perception* Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *experienced regret, risk tolerance, overconfidence* dan *risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi dosen ilmu ekonomi di Surabaya. Obyek penelitian ini adalah investor yang merupakan dosen ilmu ekonomi di Surabaya. Terdapat 72 responden yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive, convenience* dan *snow-ball sampling*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa hanya *risk tolerance* dan *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi *experienced regret*, dan *overconfidence* tidak.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani yakni sama-sama mengangkat tema *financial behaviour* dan meneliti mengenai keputusan dalam memilih jenis investasi.

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani yakni:

- a. Penelitian sekarang menggunakan responden etnis China di Surabaya, sedangkan penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani responden yang digunakan yaitu dosen ilmu ekonomi di Surabaya.
- b. Penelitian sekarang menggunakan menggunakan tiga variabel yaitu literasi keuangan, pendapatan, dan pendidikan, sedangkan penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani menggunakan empat variabel yaitu *experienced regret*, *risk tolerance*, *overconfidence* dan *risk perception*.

2.1.3 Dwi Suhartini dan Jefta Ardhian Renanta (2007)

Dwi Suhartini dan Jefta Ardhian Renanta melakukan penelitian dengan topik “Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pedagang etnis China di KyaKya dalam mengelola keuangan sehingga dapat lebih unggul di bidang perdagangan. Obyek penelitian ini yaitu pedagang etnis China di KyaKya Surabaya. Pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 pedagang yang masih melibatkan keluarganya dalam mengelola usahanya. Dari penelitian ditemukan fakta bahwa segi budaya, keyakinan, pengalaman dan bahkan agama, melatarbelakangi karakter yang membentuk semua

pedagang etnis Cina di Kya-Kya Kembang Jepun dalam mengelola keuangan keluarga.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Dwi Suhartini dan Jefta Ardhian Renanta sama-sama mengangkat tema *financial behaviour* dan menggunakan obyek penelitian etnis China di Surabaya. Pada penelitian ini diketahui variabel bebas dan terikat, sedangkan

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Dwi Suhartini dan Jefta Ardhian Renanta yakni:

- a. Pada penelitian ini diketahui variabel bebas dan terikat, sedangkan penelitian Dwi Suhartini dan Jefta Ardhian Renanta bersifat interaktif sehingga tidak diketahui variabel bebas dan terikat.

2.1.4 Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)

Ida dan Cinthia Yohana Dwinta melakukan penelitian dengan topik “Pengaruh *Locus of Control, Financial Knowledge, Income* Terhadap *Financial Management Behavior*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *locus of control, financial knowledge* dan *income* terhadap *financial management behavior*. Obyek penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Terdapat 130 responden yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Hasil dari penelitian ini adalah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior*, sedangkan *locus of control* dan *income* tidak berpengaruh *financial management behavior*.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta sama-sama mengangkat tema *financial behaviour* dan variabel bebas yaitu *income* sama dengan penelitian ini.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta yakni:

- a. Penelitian sekarang menggunakan responden etnis China di Surabaya, sedangkan penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta menggunakan responden mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.
- b. Penelitian sekarang terdapat dua perbedaan variabel bebas yaitu literasi keuangan dan pendidikan, sedangkan penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta dua variabel bebas yang berbeda yaitu *locus of control* dan *financial knowledge*. Untuk variabel terikat penelitian ini yaitu keputusan investasi, sedangkan penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta yaitu *financial management behavior*.

2.1.5 Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha (2015)

Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha melakukan penelitian dengan topik “Pengaruh *Illusions of Control*, *Overconfidence* dan *Emotion* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor di Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *illusions of control*, *overconfidence* dan *emotion* terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di Yogyakarta. Obyek penelitian ini merupakan investor di Yogyakarta. Terdapat 86 responden yang berusia 17 sampai 40 tahun yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive*,

convenience dan *snow-ball sampling*. Hasil dari penelitian ini *illusions of control* berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, *overconfidence* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, dan *emotion* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha yakni sama-sama mengangkat tema *financial behaviour* dan meneliti mengenai keputusan dalam memilih jenis investasi.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha yakni:

- a. Penelitian sekarang menggunakan responden etnis China di Surabaya, sedangkan penelitian Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha menggunakan responden investor di Yogyakarta.
- b. Penelitian sekarang menggunakan menggunakan tiga variabel yaitu literasi keuangan, pendapatan, dan pendidikan, sedangkan penelitian Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha menggunakan tiga variabel yaitu *illusions of control*, *overconfidence* dan *emotion*.

2.1.6 Valina Puby Carolina (2015)

Valina Puby Carolina melakukan penelitian dengan topik “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Wirausaha Terhadap Penggunaan *Bootsrap Financing*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengetahui pengaruh pendidikan pengusaha dan motivasi pada penerapan metode pembiayaan bootstrap. Penelitian ini menggunakan 92 pengusaha untuk sampel yang terdiri dari pengusaha mikro dan

kecil di Surabaya dan Sidoarjo yang diambil dengan menyebarkan kuesioner. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive* dan *convenience sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah One-Way ANOVA dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh pada penerapan metode pembiayaan bootstrap, sementara motivasi pengusaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan metode pembiayaan bootstrap.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Valina Puby Carolina yakni sama-sama menangkat tema *financial behaviour*, variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, dan teknik analisis yang digunakan sama dengan penelitian ini.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Valina Puby Carolina yakni:

- a. Penelitian sekarang menggunakan responden etnis China di Surabaya, sedangkan penelitian responden pengusaha mikro kecil yang ada di Surabaya dan Sidoarjo.
- b. Penelitian sekarang menggunakan variabel terikat keputusan investasi, sedangkan pada penelitian Valina Puby Carolina menggunakan *bootstrap financing* sebagai variabel terikat
- c. Penelitian sekarang menggunakan menggunakan tiga variabel yaitu literasi keuangan, pendapatan, dan pendidikan, sedangkan penelitian Valina Puby Carolina menggunakan dua variabel yaitu tingkat pendidikan dan motivasi wirausaha.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan melakukan pembahasan untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

2.2.1 Keputusan Investasi

Berinvestasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola pendapatan, dengan berinvestasi seseorang akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan risiko yang tinggi pula, begitupun sebaliknya. Investasi adalah aktivitas penempatan modal ke dalam sebuah usaha tertentu dengan tujuan memperoleh tambahan penghasilan dan keuntungan (Dewi Ayu dan Rr. Iramani, 2014). Keputusan dalam berinvestasi adalah keputusan yang penting dalam pengelolaan keuangan. Tandelilin (2010:9) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mendasari seseorang dalam mengambil keputusan berinvestasi. Pertama adalah *return* sebagai alasan utama yang membuat seseorang berinvestasi. Kedua *risk*, semakin besar return yang diharapkan dari jenis investasi maka akan semakin tinggi pula risikonya. Ketiga adalah kedua hubungan antara *return* dan *risk*. Hubungan tingkat risiko dan tingkat *return* diharapkan searah. Berikut ini adalah indikator yang digunakan dalam mengukur keputusan investasi (Dewi Ayu dan Rr. Iramani, 2014):

- a. Penggunaan sebagian dari pendapatan bulanan untuk investasi yang berisiko.
- b. Proporsi dana yang ditempatkan pada *real asset* atau pada akun bank

- c. Bersedia menghabiskan sebagian pendapatan untuk investasi yang menghasilkan pendapatan lebih tinggi.
- d. Investasi tanpa jaminan
- e. Investasi tanpa pertimbangan

2.2.2 Literasi keuangan

Literasi keuangan menurut Mason & Wilson (dalam Krishna, et.al, 2010) adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan seseorang lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang, lebih terlibat dengan biaya kredit yang lebih tinggi dan kecil kemungkinannya untuk merencanakan masa depan (Lusardi, 2010). Penyebab lainnya kekurangan literasi keuangan dapat menyebabkan kurangnya percaya diri, dan stress. Untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat menyebabkan perceraian. (Ayu, Rofi, & Maya 2010)

Sandra J. Huston mengungkapkan (2010), pengetahuan keuangan memiliki dimensi aplikasi tambahan yang berarti bahwa seseorang harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan keuangan. Ketika mengembangkan alat untuk mengukur pengetahuan keuangan, itu akan menjadi penting untuk menentukan tidak hanya jika seseorang tahu informasi tetapi juga dapat menerapkannya dengan tepat. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan manajemen keuangan yang mencakup

beberapa hal yaitu keputusan investasi, pendanaan, dan mengelola asset dengan baik. Pengetahuan keuangan yang baik diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup seseorang untuk perencanaan yang baik di masa depan. Menurut Chen dan Volpe (1998) pada variabel ini ada empat aspek yang menjadi tolok ukur seseorang dikatakan memiliki literasi keuangan adalah:

- a. Konsep Dasar Keuangan (*Basic Financial Concept*), penilaian yang dilakukan meliputi beberapa hal seperti, pengetahuan mengenai inflasi, nilai tukar mata uang, dan tingkat suku bunga.
- b. Simpanan dan Pinjaman (*Saving and Borrowing*), penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan mengenai simpanan seperti tabungan, dan pinjaman seperti kredit.
- c. Asuransi (*Insurance*), penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan mengenai asuransi, seperti produk – produk asuransi terhadap kendaraan bermotor, asuransi kesehatan, dan asuransi jiwa.
- d. Investasi (*Investment*), penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan mengenai risiko dalam berinvestasi, obligasi, suku bunga pasar, dan saham.

Berikut ini adalah indikator untuk yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan (Chen & Volpe, 1998):

- a. Pengetahuan mengenai nilai tukar mata uang
- b. Pengetahuan mengenai tingkat suku bunga
- c. Pengetahuan mengenai asuransi
- d. Pengetahuan mengenai investasi

- e. Pengetahuan mengenai hutang

2.2.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil usaha dan kinerjanya. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada, seseorang dapat memilih beragam jenis investasi secara umum seperti saham, obligasi, deposito, emas, tanah, dan berbagai macam jenis investasi lainnya. Berikut ini adalah indikator yang digunakan dalam mengukur pendapatan.

Tabel 2.1
INDIKATOR PENDAPATAN

SKOR	KATEGORI
1	Rp.4.000.000 – Rp.5.999.999
2	Rp.6.000.000 – Rp.7.999.999
3	Rp.8.000.000 – Rp.9.999.999
4	Rp.10.000.000 – Rp.11.999.999
5	≥ Rp. 12.000.000

2.2.4 Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan dimana manusia mengasah kemampuan dan pikirannya untuk hal-hal yang berguna dan untuk pengetahuan lebih mendalam mengenai hal-hal yang belum diketahui, maka dari itu manusia perlu adanya pendidikan. Kohnstamm dan Gunning (2008) pendidikan adalah pembentukan hati

nurani. Pendidikan adalah proses pembentukan diri dan penentuan-diri secara etis, sesuai dengan hati nurani. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula pemahaman seseorang dalam keuangan, yang mana seseorang dapat berinvestasi, serta dapat memutuskan investasi mana yang baik untuk menunjang kebutuhan di masa depan dan akan memperbaiki kondisi keuangan yang dikelola. Berikut ini adalah indikator yang digunakan dalam mengukur pendidikan.

Tabel 2.2
INDIKATOR PENDIDIKAN

SKOR	KATEGORI
1	$\leq$ SMA
2	Diploma
3	Sarjana
4	$\geq$ Pascasarjana

2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan modal guna mendapatkan *profit*. Byrne (2007) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi. Dalam hal ini literasi keuangan sangat berpengaruh penting terhadap keputusan seseorang dalam berinvestasi. Selain itu kemampuan pengetahuan yang luas akan memudahkan seseorang mengambil keputusan untuk berinvestasi dan literasi keuangan ini penting dalam mengelola keuangan dengan baik. Seseorang yang memutuskan untuk berinvestasi, pastinya akan berpengaruh lebih baik dalam segi pengelolaan

keuangan, selain itu juga mendapatkan keuntungan yang cukup besar baik itu investasi *real assets* atau *financial assets*.

2.2.6 Pengaruh Pendidikan terhadap Keputusan Investasi

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang perlu dimiliki seseorang. Semakin tinggi pendidikan akan menentukan semakin bijak seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan semakin banyak pengalamannya dalam pengetahuan mengenai keuangan. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditempuh akan membuat seseorang mampu menuju kondisi keuangan yang baik dari sebelumnya. Seseorang yang telah menempuh pendidikan yang tinggi pasti mempunyai pengetahuan khususnya keuangan yang lebih luas dan paham bagaimana harus bertindak, dibandingkan dengan seseorang yang ilmu keuangannya mendasar.

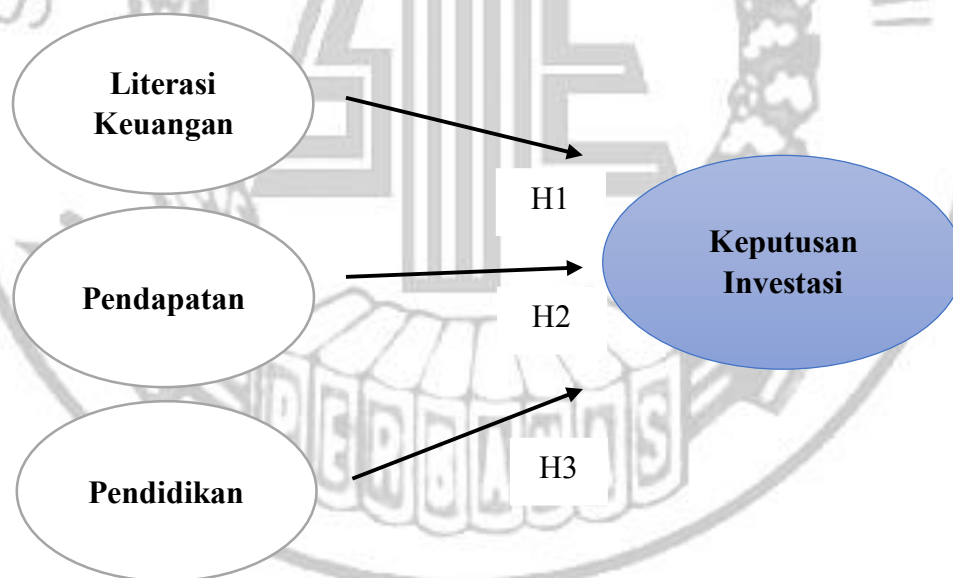
Tingginya tingkat pendidikan akan membantu seseorang dalam mengumpulkan kekayaan pribadi dan paham akan cara mengelola kekayaan tersebut. Jika seseorang tersebut berpendidikan tinggi, maka seseorang tersebut akan dapat mengelola kekayaannya sebagai sumber untuk berinvestasi. Selain itu, investasi akan membantu seseorang dalam menjalankan usaha dan menutup hutang (Valina Puby, 2015). Dalam hal ini, pendidikan sangat berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi, tetapi tidak semua pendidikan berpengaruh positif dalam keputusan investasi. Hal tersebut tergantung bagaimana seseorang tersebut mampu mengelola keuangannya untuk berinvestasi.

2.2.7 Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi

Pendapatan yang besar dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan investasi yang beresiko tinggi dengan keuntungan yang tinggi pula. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi, karena investasi dapat diukur melalui berapa besar atau berapa banyak pendapatan yang dimiliki seseorang. Dari hal tersebut bisa dilihat apakah seseorang tersebut memutuskan untuk berinvestasi dan jika memutuskan hal tersebut, berapa banyak seseorang memilih investasi *real assets* atau *financial assets*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut adalah model kerangka pemikiran pada penelitian ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 **Hipotesis Penelitian**

- H1: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi
- H2: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi
- H3: Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

